

**ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

WAHYU FEBRIA UTAMA

2110611065



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2026**

**ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA TERNAK SAPI
POTONG DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

WAHYU FEBRIA UTAMA

2110611065

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2026**

WAHYU FEBRIA UTAMA

Menyetujui :

Pembimbing II

Dr. Rahmā Wati, S. Pt, M. Si
NIP. 197610232005012002

Mengetahui,

Tanggal Lulus : 19 Januari 2026

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Wahyu Febria Utama, di bawah bimbingan
Ida Indrayani, S.Pt, M.Si dan Dr. Rahmi Wati, S.Pt, M.Si
Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi potong dan menganalisis tingkat keberlanjutan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan empat dimensi yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan. Metode yang digunakan adalah metode *survey*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan cukup menguntungkan, dengan rata-rata pendapatan bersih mencapai Rp2,434,745 per responden per tahun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan menguntungkan dan memiliki prospek pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keberlanjutan usaha secara keseluruhan adalah sedang (dengan skor 100 dari skala maksimal). Secara rinci, tingkat keberlanjutan untuk setiap dimensi adalah: dimensi ekonomi, sosial, lingkungan berada pada tingkat keberlanjutan sedang dengan persentase peternak 96.7%, 100 %, dan 86.7% sedangkan tingkat keberlanjutan usaha peternakan sapi potong berdasarkan dimensi kelembagaan adalah rendah (100%). Data ini menunjukkan bahwa titik kritis untuk peningkatan keberlanjutan terletak pada dimensi kelembagaan yang masih berada pada tingkat keberlanjutan rendah. Terdapat 10 atribut dengan nilai terendah. dengan adanya perbaikan pada 10 atribut tersebut diharapkan tingkat keberlanjutan usaha peternakan sapi potong dapat ditingkatkan melalui dilakukannya efisiensi biaya melalui pemanfaatan pakan lokal, teknologi pengolahan pakan, dan strategi pemasaran kompetitif. Kapasitas peternak dapat diperkuat dengan pendidikan, pelatihan, dan pembentukan kelompok ternak. Pengelolaan limbah ditingkatkan dengan teknologi sederhana (kompos dan biogas) serta pemanfaatan limbah pertanian. Selain itu, kelembagaan peternak perlu diperkuat melalui koperasi, penyuluhan, akses bantuan pemerintah, dan kerja sama dengan lembaga keuangan.

Kata kunci : Keberlanjutan usaha sapi potong, Dimensi ekonomi, Sosial, Lingkungan , Kelembagaan, Pendapatan, Sapi Potong